

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang amat penting bagi manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang tidak terlepas dari arti atau makna pada setiap perkataan yang diucapkan. Sebagai suatu unsur yang dinamik, bahasa sentiasa dianalisis dan dikaji dengan menggunakan perbagai pendekatan untuk mengkajinya. Antara lain pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji bahasa ialah pendekatan makna. Semantik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari tentang makna.

Pendekatan analisis itu adalah suatu pendekatan yang berusaha memahami gagasan, cara pengarang menampilkan gagasan atau mengimajinasikan ide-idenya, sikap pengarang, elemen intistik dan mekanisme hubungan dari setiap elemen intrinsik dan mekanisme hubungan darisetiap elemen intrinstik itu sehingga mampu membangun totalitas bentuk atau totalitas maknanya.

Semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji ikhwal makna, ada dua macam semantik, yaitu (1) semantik leksikal dan (2) semantik gramatikal. Semantik leksikal adalah semantik yang mempelajari makna leksikon/laksem (kosa kata) semantik. Semantik gramatikal adalah semantik yang mempelajari makna baru yang muncul akibat proses gramatikal, sedangkan makna adalah merupakan hubungan antara lambang bunyi yang berupa kata dengan benda/hal yang diacunya. Menurut Mansoer Pateda (2001:79) bahwa istilah makna

merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Ada beberapa jenis makna, antara lain makna leksikal, makna gramatikal, makna denotasi, dan makna konotasi. Selain itu, ada juga yang disebut relasi makna yaitu Relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lain.

Menurut teori yang dikembangkan dari pandangan *Ferdinand de Saussure*(Chaer, 2007:20), makna adalah 'pengertian' atau 'konsep' yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik. Menurut *De Saussure*, setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur, yaitu (1) yang diartikan (Perancis: *signifie*, Inggris: *signified*) dan (2) yang mengartikan (Perancis: *signifiant*, Inggris: *signifier*). Yang diartikan (*signifie*, *signified*) sebenarnya tidak lain dari pada konsep atau makna dari sesuatu tanda-bunyi. Sedangkan yang mengartikan (*signifiant* atau *signifier*) adalah bunyi-bunyi yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan. Dengan kata lain, setiap tanda-linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna. Kedua unsur ini adalah unsur dalam-bahasa (*intralingual*) yang biasanya merujuk atau mengacu kepada sesuatu referen yang merupakan unsur luar-bahasa(*ekstralingual*).

Ada berbagai jenis makna, berdasarkan ada tidaknya hubungan antara unsur bahasa ada makna leksikal dan makna gramatikal. Berdasarkan sesuai tidaknya benda/hal yang diacu ada makna lugas dan makna kias. Berdasarkan ada tidaknya nilai rasa ada makna denotatif dan makna konotatif. Berdasarkan ruang lingkupnya ada makna umum dan makna khusus, berdasarkan ada tidaknya benda/hal yang diacu ada makna referensial dan makna non referensial.

Jadi, hasil penelitian kami hanya menjelaskan makna referensial dan makna non referensial. Maka referensial adalah makna yang ada acuannya (*refren*). Makna non refrenseial adalah makna yang tidak ada acuannya (*refren*).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian surat adalah kertas yang tertulis dengan berbagai isi dan maksud, secarik kertas sebagai tanda atau keterangan, dan sesuatu yang ditulis. Menurut Bambang Marhijanto, surat adalah alat komunikasi tertulis yang dibuat seseorang, baik atas nama pribadi ataupun lembaga, yang disampaikan kepada seseorang atau lembaga laiannya. Oleh karenanya, jenis surat dapat dibedakan (1) surat resmi dan (2) surat tidak resmi. Karena skripsi kami membahas surat resmi, yaitu surat izin siswa SDN Tamidung I bagi kelas II semester I tahun pelajaran 2012-2013 yang akan menganalisis makna referensial dan makna non referensialnya.

Fungsi surat sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pemberitahuan permintaan atau permohonan, buah pikiran atau gagasan dengan tertulis. Jenis surat di lihat dari segi bentuk isi dan bahasanya, surat digolongkan atas 3 jenis yaitu surat pribadi, surat dinas dan surat niaga.

Bagian-bagian surat terdiri dari empat belas bagian yaitu kepala surat, tanggal surat, nomor surat, lampiran, perihal\hal, alamat dalam\ alamat tujuan, salam pembuka, isi surat, salam penutup, nama organisasi, tanda tangan dan nama jelas, jabatan, lampiran dan inisial. Dalam isi surat, yaitu ada kalimat pembuka dan kalimat penutup. Setelah dicermati, ternyata beberapa macam surat izin siswa yang berbeda-beda. Banyak orang yang hanya membaca dan menulis tetapi kurang memahami makna referensial dan makna non referensial.

Dari paparan fakta di atas, “analisis makna referensial dan non referensial dalam ruang lingkup semantik pada surat izin siswa SDN Tamidung I kelas II semester I Kec. Batang-batang Kab. Sumenep tahun pelajaran 2012-2013”.

Dalam latar belakang tampak bahwa surat merupakan sehelai kertas atau lebih yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pernyataan maupun informasi secara tertulis dari pihak satu kepada yang lain. Informasi tersebut bisa berupa pemberitahuan, pernyataan, permintaan dan lain sebagainya.

## **B. Ruang lingkup masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti memfokuskan yakni pada makna referensial dalam lingkup semantik pada surat izin untuk mendapatkan pemahaman yang baik sehingga siswa kelas II mampu membuat surat izin yang sesuai dengan aturan – aturan yang ada.

Pada dasarnya siswa pada kelas II kurang memahami cara membuat surat izin yang benar sehingga peneliti memfokuskan pada makna referensial dalam ruang lingkup semantik yakni pemahaman tentang surat izin yang baik dan benar. Dalam makna referensial terkandung antara lambang bunyi yang berupa kata dengan benda, sehingga makna tersebut dapat diartikan dengan benar. Pengertian makna disini dapat dikenali dengan dua pendekatan, yaitu (1) pendekatan referensial (2) pendekatan kontekstual. Hakekat makna dapat dikatakan dengan lambang. Lambang ini adalah unsur linguistik yang berupa kata. Lambang itu melambangkan pikiran atau referensi. Referensi adalah apa yang ada dalam pikiran kita yang merujuk pada acuan atau referen yang

merupakan unsur luar bahasa. Lambang (kata) dan pikiran (referensi), juga pikiran dan acuan memiliki hubungan langsung, sedangkan lambang (kata) dan acuan (referen) memiliki hubungan tidak langsung

Sedangkan pendekatan referensial yang mengenali makna kata itu ketika berdiri sendiri. Maka oleh karena itu siswa kelas II mendapatkan pemahaman yang baik tentang surat menyurat yang ditulis oleh wali murid maupun diri sendiri.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang akan membatasi analisis penelitian ini hanya pada pokok-pokonya yaitu makna referensial dan makna non referensial. Oleh sebab itu penulis bersikap ekstra hati-hati untuk senantiasa konsisten dengan pokok persoalan yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Deskripsi analisis makna referensial dan makna non referensial pada surat izin siswa SDN Tamidung I Kelas II semester I.
2. Deskripsi hasil makna penelitian makna referensial dan makna non referensial pada surat izin siswa SDN Tamidung I Kelas II semester I.

### **D. Rumusan masalah**

Berpijak pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis makna referensial dan makna non referensial pada surat izin siswa SDN Tamidung I kelas II semester I Kec. Batang-batang Kab. Sumenep tahun pelajaran 2012-2013 ?

2. Bagaimana hasil makna referensial dan makna non referensial pada surat izin siswa SDN Tamidung I kelas II semester I Kec. Batang-batang Kab. Sumenep tahun pelajaran 2012-2013 berdasarkan jenis maknanya ?

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna referensial dan makna non referensial dalam ruang lingkup semantik pada surat izin siswa SDN Tamidung I kelas II semester I Kec. Batang-batang Kab. Sumenep tahun pelajaran 2012-2013

### **2. Tujuan khusus**

Berdasarkan tujuan umum di atas maka tujuan khusus makalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui makna referensial dan makna non referensial pada surat izin siswa SDN Tamidung I Kec. Batang-batang Kab. Sumenep.
- 2) Untuk mengetahui hasil makna referensial dan makna non referensial pada surat izin siswa SDN Tamidung I Kec. Batang-batang Kab. Sumenep berdasarkan jenis makna yang sudah di uraikan.

## **F. Definisi Operasional**

1. Analisis adalah : Kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur atau peristiwa yang terjadi dalam bahasa tersebut secara mendalam. Dalam surat kabar disebut dengan analisa.

2. Makna referensial adalah : makna yang berhubungan langsung dengan kenyataan (acuan), makna referensial disebut juga makna kognitif yang memiliki hubungan dengan konsep tentang sesuatu yang telah di sepakati bersama.
3. Makna non referensial adalah : sebuah kata yang tidak mempunyai referen (acuan) seperti kata preposisi dan komjungsi, juga kata tugas lainnya. Dalam hal ini kata preposisi dan konjungsi serta kata tugas lainnya hanya memiliki fungsi atau tugas tapi tidak memiliki makna.
4. Semantik adalah : sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang tidak terlepas dari arti atau makna pada setiap perkataan yang diucapkan. Dalam semantik kita mengenal yang disebut klasifikasi makna, relasi makna, perubahan makna, analisis makna, dan makna pemakaian bahasa.
5. Surat Izin adalah : sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi tertulis oleh suatu pihak kepada pihak lain. Informasi itu dapat berupa pemberitahuan, seperti kenyataan, perintah, permintaan dan dapat berupa permohonan seperti laporan.

## **G. Manfaat penelitian**

1. Secara teoretis

Penelitian analisis makna referensial dan non referensial pada surat izin siswa dapat menambah pengetahuan dan pemahaman secara mendalam terhadap menganalisis makna referensial dan non referensial .

## 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat secara langsung dalam dunia pendidikan baik bagi penulis, dan masyarakat.

## 3. Penulis

Pemelitian ini dapat memperluas cakrawala dan wawasan berpikir bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan pembelajaran semantik dalam makna referensial dan makna non referensial. Penelitian ini juga dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

